

PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU BAHASA ARAB DI MTs MUHAMMADIYAH KARYA BHAKTI RIAU

Rohana Ayu Fitri¹, Titi Mulyanti², Nuril Mufidah³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Raya Ir. Soekarno No. 34 Batu, Indonesia

e-mail: ¹rohanaayufitri01@gmail.com, ²titimulyanti2719@gmail.com, ³nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study to describe : 1) The principal's briefing of Arabic teacher, 2) Principal's supervision of Arabic teacher performance, 3) Principal's assessment of Arabic teacher performance in Islamic Junior High School (MTs) of Muhammadiyah Karya Bhakti Riau. This research used a descriptive qualitative method. The data collection techniques that researchers used were participant observation, in-depth interviews and school documentation. Data is analyzed with interactive data analysis techniques that cover three activities related to each other, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed: 1) The principal gave directions in the academic field, such as the stage of learning planning and also implementation. In addition to giving directions in the academic field, the principal also gives direction in the field of administration. 2) The principal supervises with direct, conditional and indirect class visits while the learning process is in progress. 3) The principal conducts an assessment and makes personal notes. Reprimand the teacher directly when it is not right in carrying out his duties.

Keywords: *Supervision, Principle, Teacher's Performance, Arabic Language*

PENDAHULUAN

Setiap sekolah atau lembaga formal memiliki visi yang masing-masing mengharap pada keberhasilan sesuai dengan perkembangan keahlian (ilmu pengetahuan) dan teknologi atau biasa disebut "IPTEK". Guru serta seluruh anggota yang berkaitan dengan sekolah berusaha keras untuk mencapai visi tersebut. Terlebih kepala sekolah selaku pemimpin dan supervisor harus memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih agar dapat mengarahkan dan membentuk guru yang berkualitas serta unggul pada bidangnya.

Edi Rismawan mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan bentuk pokok dari suksesnya mewujudkan guru yang memiliki kualitas dan keunggulan (profesional) di bidangnya. Pengoperasiannya dapat ditinjau dalam "Business Core" prosedur pendidikan nasional, yaitu proses pengajaran atau pembelajaran. Demikian pula kinerja guru dalam mengajar menjadi penentu terwujudnya pendidikan nasional yang berkualitas.¹

Akan tetapi, saat ini yang terjadi di Indonesia adalah kinerja guru masih belum sampai pada kata memuaskan walaupun pemerintah telah mengadakan beragam macam kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut terdapat di dalam data Bappenas yang disebutkan oleh

¹ Edi Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2015): 114–132.

Muslim dalam jurnal Edi Rismawan bahwa UNESCO telah melakukan tinjauan terhadap kualitas kinerja guru dengan hasil “Indonesia menduduki level empat belas dari empat belas negara berkembang”. Ini menjadi tanda bahwa guru di Indonesia memiliki kinerja yang belum sesuai dengan yang diinginkan. Atau dapat dikatakan guru di Indonesia tidak menjalankan kinerjanya dengan maksimal seperti yang diimpikan.²

Diantara beberapa aspek yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah. Menurut Jasmani dan Syaiful Musthafa supervisi merupakan segala pelayanan dari atasan atau pemimpin sekolah guna perbaikan pengaturan pengelolaan yang ada di sekolah dan peningkatan mutu atau performa staff/guru dalam melaksanakan peran, tanggung dan keharusannya sehingga menggapai tujuan pendidikan dengan sempurna.³ Adapun kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (supervisor) akan sangat terbantu dengan adanya supervisi dalam memaksimalkan kinerja guru terkhusus guru bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan kebutuhan penting bagi siswa karena merupakan bahasa dien (agama), bahasa komunikasi formal antar bangsa, bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbankan Islam, bahasa bisnis, bahasa keuangan, bahasa perbankan Islam, bahasa budaya, bahasa ilmiah, bahasa teknis, bahasa hukum, bahasa sehari-hari dan lain-lain.⁴ Untuk itu diperlukan pembelajaran bahasa Arab yang berhasil agar siswa dapat memnuhi salah satu kebutuhannya yaitu mampu berbahasa Arab.

Salah satu penentu berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran bahasa Arab adalah guru. Untuk itu perlu adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru bahasa Arab. Guru menentukan keberhasilan pendidikan melalui lembaga dan kinerja tingkat pengajaran. The "level of performance" atau prestasi merujuk pada keberhasilan guru dalam menunaikan tugasnya. Guru yang produktif adalah guru yang berprestasi, sebaliknya guru yang tidak berprestasi sesuai standar yang ditetapkan menjadi tidak produktif.

Dalam penelitian tentang “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makasar”, Mustabsyira mengemukakan bahwa guru bahasa Arab yang terkesan kurang memperhatikan perannya sebagai pendidik lebih menekankan aspek ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan apakah siswa mampu atau tidak menerima seluruh pengetahuan tersebut. Ia menyarankan kepala sekolah untuk mempertahankan kegiatan teaching-leadership yang ada hingga saat ini, memperbanyak jumlah yang ada agar guru dapat terus meningkatkan kinerjanya, serta berkerjasama dengan masyarakat

² Ibid.

³ Syaiful Asf, Jasmani dan Mustofa, *Supervisi Pendidikan Trobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*, ed. AR-ruzz Media (Jogjakarta, 2013).

⁴ Nginayatul Khasanah, “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia),” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54.

sekitar terkait dengan kepemimpinan administrasi sekolah sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dan tidak terulang.⁵

Sama seperti yang tampak di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau. Dibalik prestasi-prestasi yang telah diraih, terdapat beberapa masalah yang dihadapi secara teknis maupun non teknis. Seperti kurangnya motivasi guru bahasa Arab, sehingga banyak siswa yang tidak semangat dalam belajar. Mereka masih merasa sangat asing dan beranggapan bahwa bahasa Arab termasuk dalam kategori yang sulit untuk dimengerti. Dengan demikian perlu adanya masukan atau pengawasan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa Arab agar dapat merubah mindset siswa serta mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau.

Tatang berpendapat dalam jurnal Dhenni Asmarazisa bahwa supervisi bertujuan untuk mendukung para guru untuk mengoptimalkan kinerja dan komitmennya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan bagi mereka yang terlibat. Hal itu juga dilakukan agar terhindar dari kesalahan yang berulang di kemudian hari. Walaupun secara khusus tujuan supervisi terbagi dalam beberapa beberapa bidang yaitu pengarahan, pengawasan, motivasi, evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembankan keterampilan dan kemampuan profesional guru.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pengarahan kepala sekolah terhadap guru bahasa Arab, 2) Pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa Arab, 3) Penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif jenis deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau. Karna kualitatif merupakan metode penelitian yang mewujudkan data deskriptif tentang orang-orang melalui tulisan atau lisan dan perbuatan yang dapat dicermati.⁷ Adapun deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti, informasi dan peristiwa secara urut dan tepat yang relevan dengan populasi atau karakteristik daerah tertentu.⁸ Penelitian deskriptif tidak mengharuskan untuk menemukan koneksi, menjelaskan dan mengkonfirmasi hipotesis. Subjeknya adalah guru bahasa Arab tahun pelajaran 2022 dengan

⁵ M Mustabsyira, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang ...," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2019): 1–16, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/5196>.

⁶ Dhenny Asmarazisa, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk N 2 Batam," *Jurnal Bening* 5, no. 1 (2018): 78.

⁷ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁸ dkk Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif, Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.

fokus penelitian pada “peranan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau”. Dan sumber data diperoleh melalui kepala sekolah dan guru bahasa Arab.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik: 1) Observasi Partisipan. Artinya pengamat berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati.⁹ 2) Wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Karya Bhakti. dan 3) Dokumentasi sekolah. Dokumen dapat berupa gambar tertulis, foto, dan karya. Bentuk tulisan seperti: jurnal, kisah hidup, cerita, biodata, aturan, kebijakan, dan banyak lagi. Adapun karya: seni berupa lukisan, patung, dan film.¹⁰ Setelah terkumpul, data dianalisis dengan teknik analisis data yang saling aktif (interaktif) yang mencakup tiga aktivitas yang saling berhubungan, yaitu reduksi, menyajikan dan menyimpulkan (memverifikasi) data.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal kata dari supervisi adalah “super” dan “vision”. Super berarti pangkat, jabatan, prestasi atau status yang lebih tinggi, baik, unggul, dan besar. Adapun “vision” memiliki makna kesanggupan untuk memafhumi yang sebenarnya tidak tampak. Dari gabungan dua kata yang menyusun kata supervisi tersebut, didapati kesimpulan bahwa supervisi ialah pendapat seseorang yang sangat atau paling berkompeten tentang inferioritasnya.¹²

Supervisi merupakan proses kegiatan membina tenaga pendidik dan staff lainnya untuk mendukung dan membantu mereka dalam menjalankan kewajiban secara efektif, ini adalah upaya untuk memberikan layanan yang memungkinkan guru untuk jauh lebih baik dalam mengajarkan siswanya.¹³

Sesuai hasil wawancara mendalam yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kepala sekolah mengatakan bahwa supervisi merupakan usaha pemberian bantuan kepada guru secara individu ataupun kelompok dalam usaha meningkatkan pengajaran dan kinerja dalam melaksanakan perannya untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan dengan baik.

Adapun kepala sekolah adalah pengelola pendidikan yang paling utama jika tidak bisa disebut terutama. Disebut paling utama karena paling dekat dan memiliki hubungan langsung dengan implementasi prosedur pendidikan setiap sekolah. Pemimpin sekolah hendaknya lebih memperhatikan kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan

⁹ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

¹⁰ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007).

¹² Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, 2019, www.cvalfabeta.com.

¹³ Donni Junni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

meningkatkan kinerja guru yang dibimbingnya. Perhatikan juga bahwa dominasi kepala sekolah adalah fasilitator yang menciptakan kreativitas, tekad, dorongan dan tuntunan untuk mencapai bakat penuh guru dan mencapai mutu yang lebih baik di sekolah.¹⁴

Keefektifan kepala sekolah dalam memimpin akan tampak ketika kepala sekolah dapat mendelegasikan guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan benar, baik dan efisien. Kepala sekolah mampu menjabarkan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam periode tertentu, dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru serta warga sekitar untuk mencapai tujuan sekolah.¹⁵

Dengan demikian, supervisi kepala sekolah bisa disebut sebagai kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya melalui keahlian atau kualifikasinya, untuk merencanakan dan menjalankan program supervisi akademik guru dengan strategi dan tekniknya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Manan dan Mohtar mengemukakan peran kepala sekolah dalam jurnal Besse Marhawati dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah” yaitu: 1) Memilih visi; 2) Menentukan filosofi, misi, tujuan serta sasaran sekolah; 3) Memberikan penjelasan kepada staff dan siswa serta wali siswa dan warga sekitar; 4) Menentukan tujuan, langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut serta rencana pembelajaran; 5) Melakukan pengawasan, pemantauan dan evaluasi kurikulum serta program pendidikan; 6) Mengkoordinasikan kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler; 7) Memantau jam belajar siswa; 8) Mempromosikan dan memberi dukungan kepada pengajar dalam memupuk keahliannya; 9) Membantu para pengajar dalam mengajar dan menyediakan pembinaan dan sumber daya yang intensif; 10) Melakukan pengendalian terhadap mutu pendidikan di sekolah; 11) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk meningkatkan proses pembelajaran.¹⁷

Beralaskan data yang peneliti dapatkan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diketahui bahwa supervisi kepala sekolah berperan cukup baik terhadap kinerja guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau. Kepala sekolah telah menjalankan beberapa indikator supervisi yaitu arahan, pengawasan serta penilaian sebagai berikut:

Arahan Kepala Sekolah Terhadap Guru Bahasa Arab Di Mts Muhammadiyah Karya Bhakti Riau.

¹⁴ Nasib Tua Lumban Gaol and Paningkat Siburian, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73.

¹⁵ Uray Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027.

¹⁶ Ahmad Ramadhan, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene,” *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3, no. 2 (2017): 136–144.

¹⁷ Besse Marhawati, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif,” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 71–76.

Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau menjelaskan sebagai berikut: “Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang sudah ditentukan dengan baik, maka guru bahasa Arab sebagai pengajarnya harus mengetahui dengan jelas bagaimana tahapan yang tepat yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk itu diawal kami memberi arahan dibidang akademik, yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Yang pertama pada tahap perencanaan. Guru bahasa Arab harus merencanakan pembelajaran sebelum mengadakan pembelajaran tersebut, seperti menyiapkan silabus, RPP, dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan, guru harus melangsungkan proses belajar mengajar yang sebanding dengan susunan yang telah direncanakan. Selain memberi arahan dibidang akademik, kami juga memberi arahan dibidang administrasi. Arahan dibidang administrasi dilakukan sebagai pelengkap pelaksanaan pembelajaran.”¹⁸

Dalam pedoman pengangkatan Ketetapan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (nomor 162/U/2003) mengenai tugas pengajar sebagai pemimpin sekolah yang dikatakan “Emaslim” (Pendidik, Manajer, Administrator, Supervisor, Pemimpin, Inovator, dan Motivator). Dari guru ke kepala sekolah. Standar dan kewajiban klien mencakup kompetensi pengawasan, yaitu: (1) Perencanaan kegiatan supervisi akademik untuk mengoptimalkan keahlian guru; (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepada guru dengan strategi dan teknik supervisi yang benar; (3) Kelanjutan kinerja mengajar guru untuk meningkatkan keahliannya.¹⁹

Berikut ini merupakan asas-asas supervisi pendidikan: 1) Ilmiah. Ciri-cirinya adalah a) Agenda supervisi dilaksanakan sesuai dengan fakta konkret yang didapat dari lapangan, b) Untuk mendapatkan data dibutuhkan instrumen pengumpulan data semisal kuesioner, observasi, obrolan khusus dan lainnya, dan c) Sistematis dan terjadwalkan; 2) Demokratis. Layanan dan pertolongan yang guru terima atas dasar manusiawi yang erat dan damai hingga akhirnya guru merasakan aman dalam menjalankan tugas-tugasnya. Demokratis bermakna memuliakan kedudukan dan derajat guru, bukan tentang bos dan karyawan; 3) Kerjasama. meningkatkan usaha bersama atau “sharing of idea, sharing of experience” mendukung, menstimulasi, dan memajukan guru, agar mereka bisa berkembang secara bersamaan; 4) Kontributif dan imajinatif. Guru akan memiliki tekad yang kuat dalam meningkatkan kemampuan dan inventivitas ketika supervisi dapat menghasilkan situasi berkerja yang nyaman, tidak menakutkan.²⁰

Mengenai profesionalisme guru, kepala sekolah menambahkan “Guru profesional ialah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kompetensi kepribadian. Kami menjelaskan terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan agar guru bahasa

¹⁸ Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Karya Bhakti, *Wawancara*, 2 Oktober 2022

¹⁹ Eva Yanti et al., “Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah Di Mis Hj. Kamisih Duri-Riau,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 15123–15131.

²⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau memiliki kinerja yang lebih baik lagi dan dapat menguasai empat kompetensi tersebut. Akan tetapi tidak hanya pada memberi arahan, kami juga melakukan pengawasan dan evaluasi. Karna salah satu peran kepala sekolah adalah mengawasi, memantau dan mengevaluasi.”²¹

Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau.

Pengawasan merupakan kegiatan yang digunakan untuk memverifikasi bahwa setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan konsisten dengan konsep yang sudah disiapkan atau ditetapkan. Tujuan pengawasan adalah untuk meninjau dan mengetahui apakah tugas yang diberikan telah diselesaikan dengan baik atau belum. Selain itu, tujuan pengawasan juga untuk melihat ketersediaan dan keterbatasan dalam menjalankan kegiatan.²²

Kemudian untuk pengawasan, pengurus agenda juga bisa melaksanakan penilaian sesuai dengan pengawasan yang telah dilakukan di lapangan. Karena pengawasan mencakup pemantauan pekerjaan karyawan, pemanfaatan sumber daya, fungsi organisasi dan lainnya. Sehingga pihak pengatur suatu lembaga akhirnya bisa melangsungkan penilaian yang tepat saat menentukan keputusan.²³

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru bahasa Arab bertujuan untuk mengetahui kinerja guru yang terdiri dari beberapa faktor yaitu mutu, jenjang keilmuan, lingkungan, kebiasaan dan pemahaman, keahlian dan sikap, ketertarikan dan tekad, keterampilan, usia angkatan, kendala yang dihadapi serta kegiatan yang dilakukan guru bahasa Arab telah sesuai atau belum dengan yang telah diarahkan kepala sekolah. Karna guru harus berkompeten dalam menyusun rencana pembelajaran, menentukan tujuan, menyiapkan bahan ajar, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan materi, meninjau kelas dan menilai hasil belajar bahasa Arab siswa.

Kepala sekolah menjelaskan “Teknik yang kami gunakan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru bahasa Arab adalah dengan melakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan untuk mengamati guru yang sedang melangsungkan pembelajaran bahasa Arab. Apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak. Dan berdasarkan dengan yang telah disepakati, kami melaksanakan kunjungan kelas sebanyak satu kali dalam seminggu. Akan tetapi kami tidak konsisten melaksanakannya karna kami percaya bahwa guru bahasa Arab mampu

²¹ Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Karya Bhakti, *Wawancara*, 2 Oktober 2022

²² Jessy Angelliza Chantica, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon, “Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 247–256.

²³ Samsirin, “Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 341–360.

melaksanakan proses pembelajaran dan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan baik.”²⁴

Peneliti juga mewawancarai guru bahasa Arab untuk mengetahui kegiatan “kunjungan kelas” yang kepala sekolah lakukan. Guru mengatakan bahwa kepala sekolah jarang berkunjung ke kelas dan hanya memantau dari kejauhan ketika proses pembelajaran bahasa Arab, karena kepala sekolah menganggap guru telah menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun guru akan merasa sangat termotivasi dan bertanggung jawab ketika kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke dalam kelas.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapati kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Akan tetapi tidak konsisten dan hanya memantau guru bahasa Arab dari kejauhan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kepala sekolah juga merasa bahwa guru bahasa Arab akan menjalankan tugasnya dengan baik, padahal guru bahasa Arab juga perlu diawasi karena akan merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab.

Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau.

Penilaian merupakan suatu proses memberi arti atau penentuan mutu hasil pengukuran dengan tahap perbandingan antara hasil pengukuran dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga. Kriteria pembandingan serta prosedur dan hasil belajar bisa ditetapkan sebelum pelaksanaan pengukuran ataupun sesudahnya. Kriteria ini bisa berupa proses kegiatan, kemampuan, keterampilan dengan batas minimum yang dibutuhkan, atau ambang batas keberhasilan. Tetapi juga bisa berupa kemampuan rata-rata untuk berkerja dalam tim dan berbagai tolak ukur lainnya.²⁶

Penilaian yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa Arab bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja guru dalam bentuk data yang jelas sehingga dapat digunakan ketika diperlukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Dan dengan penilaian tersebut kepala sekolah dapat menentukan kuantitas kinerja guru dalam menjalankan tugas serta guru dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam memaksimalkan kinerjanya secara pribadi ataupun melalui bimbingan yang diadakan oleh kepala sekolah.

Berkaitan dengan penilaian kepala sekolah mengatakan bahwa “Penilaian kinerja guru bahasa Arab seharusnya menggunakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan seperti instrumen penilaian, rubrik penilaian, dan lain-lain. Namun sejauh ini kami melakukan penilaian kinerja guru

²⁴ Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Karya Bhakti, *Wawancara*, 2 Oktober 2022

²⁵ Guru Bahasa Arab Mts Muhammadiyah Karya Bhakti, *Wawancara*, 2 Oktober 2022

²⁶ Muklis Riyanto et al., “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021): 21–30.

bahasa Arab dengan cara melihat langsung sesuai dengan pengawasan dan membuat catatan pribadi. Kemudian kami sampaikan penilaian tersebut secara langsung kepada guru bahasa Arab. Ini dilakukan agar guru dapat merubah atau meningkatkan kinerjanya secara langsung.”²⁷

Guru bahasa Arab MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau juga mengatakan hal yang sama. Kepala sekolah melakukan penilaian dan membuat catatan pribadi. Kemudian menyampaikan penilaian tersebut dengan cara menegur guru secara langsung ketika kurang tepat dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah menganggap bahwa menegur secara langsung akan membuat guru lebih ingat sesuai atau tidak dalam menjalankan tugasnya.

Sesuai dengan kompetensi dan indikator kinerja guru, maka seharusnya guru bahasa Arab mampu memahami standar dan tujuan dari ta’lim (pembelajaran) bahasa Arab, menguasai materi serta mendalaminya, menerapkan metode yang sesuai dengan tujuan dan tingkatannya, menggunakan media dan sumber pembelajaran serta menguasai landasan pendidikan filosofis, psikologis dan sosiologis.

Guru diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut melalui supervisi: bekerja dengan gigih dan demokratis, santun dan selalu menjadi pendengar cerita orang lain, sabar, memandang luas dan memberikan kasih sayang, berkepribadian sopan, jujur, menyenangkan, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya, memperhatikan siswa, Fleksibilitas dalam metode pengajaran, dapat memuji dan bersedia memperbaiki sesuatu yang salah serta pandai mengajar bidang studi.²⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau dapat menggapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan baik karena terdapat supervisi yang kepala sekolah lakukan. Supervisi tersebut dapat memberi motivasi kepada guru bahasa Arab, menumbuhkan rasa tanggung jawab lebih dalam melangsungkan pembelajaran dan mengetahui dengan jelas apakah guru sudah menjalankan tugasnya sesuai tahapan atau perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan pelayanan, kepala sekolah melakukan pengarahan terhadap kualitas kerja guru bahasa Arab terkait rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta administrasi yang menjadi pendukung pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga mengawasi kinerja guru bahasa Arab sehingga sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Dan yang terakhir adalah tahapan penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru bahasa Arab untuk mengumpulkan informasi atau data terkait nilai kinerja atau kemampuan yang dimiliki oleh guru. Jika berdasarkan penilaian kinerja guru bahasa Arab masih kurang tepat atau tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka guru dapat

²⁷ Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Karya Bhakti, *Wawancara*, 2 Oktober 2022

²⁸ Nurfatah Nurfatah and Nur Rahmad, “Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 15123–15131.

mengetahuinya secara langsung dan melakukan perbaikan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Untuk lebih lanjut peneliti berharap artikel ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau dan kepala sekolah lainnya untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan tahapan supervisi terhadap kinerja guru bahasa Arab dengan lebih baik dan semaksimal mungkin. Kemudian Guru bahasa Arab sebaiknya juga terus berusaha dalam mengoptimalkan kinerjanya serta terus mengembangkan kemampuan, keterampilan dan prestasi yang dimiliki sesuai dengan supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelliza Chantica, Jessy, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon. "Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 247–256.
- Asf, Jasmani dan Mustofa, Syaiful. *Supervisi Pendidikan Trobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Edited by AR-ruzz Media. Jogjakarta, 2013.
- Asmarazisa, Dhenny. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk N 2 Batam." *Jurnal Bening* 5, no. 1 (2018): 78.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Panningkat Siburian. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027.
- Khasanah, Nginayatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54.
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and MPd Nola Refika SPd. *Supervisi Pendidikan*, 2019. www.cvalfabet.com.
- Marhawati, Besse. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 71–76.
- Mustabsyira, M. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang" *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2019): 1–16. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al->

maraji/article/view/5196.

- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.
- Nurfatah, Nurfatah, and Nur Rahmad. “Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 15123–15131.
- Priansa, Donni Junni, and Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ramadhan, Ahmad. “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene.” *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3, no. 2 (2017): 136–144.
- Rismawan, Edi. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2015): 114–132.
- Riyanto, Muklis, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, Edy Susanto, and Desi Tri Anggereni. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021): 21–30.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsirin. “Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015): 341–360.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Yanti, Eva, M Aries Fiqri, Nafisah Nafisah, Sufyarma Marsidin, and Rifma Rifma. “Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah Di Mis Hj. Kamisih Duri-Riau.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 15123–15131.